

Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dini Aprilia Fanani¹, Nurfauziah²

¹diniapriliafanani@gmail.com, ²nurfauziah@uii.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance diukur dengan pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE, DER, DAR, dan CR. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier. Sampel penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan terdaftar sebagai peserta CGPI pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance memiliki hubungan yang positif terhadap ROA, DER, CR dan hubungan negatif dengan variabel ROE dan DAR. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang dilakukan perusahaan tidak berarti dividen yang dibagikan kepada pemegang saham semakin besar.

Kata Kunci : Corporate Governance, Kinerja Keuangan, ROA, ROE

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini dimana tingkat persaingan semakin ketat, perusahaan tidak hanya dihadapkan dengan investor dalam negeri tetapi juga investor asing. Dalam rencana penanaman modal di suatu perusahaan yang perlu diperhatikan oleh investor adalah kinerja perusahaan dalam bidang keuangan maupun non keuangan. Untuk mendapatkan hasil kinerja keuangan dan non keuangan yang baik maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat mensubsidi pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan penerimaan modal dari luar lembaga keuangan dan investor perorangan (Inam & Mukhtar, 2014)

Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) dapat diartikan sebagai suatu aturan yang mengendalikan dan mengatur hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, karyawan dan pemangku kepentingan eksternal dan internal lainnya dengan tujuan mendorong peningkatan kinerja dalam segala bidang dan kepercayaan serta keyakinan para pemangku terhadap perusahaan.

Implementasi GCG di Indonesia sangat terlambat jika dibandingkan dengan negara-negara lain, mengingat masuknya konsep konsep GCG di Indonesia relatif masih baru. Konsep GCG di Indonesia pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan

International Monetary Fund (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi (*economy recovery*) pascakrisis (Khairandy dan Malik, 2007). Selain itu menurut Rokhmawati (2015) pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya *Good Corporate Governance*. Salah satunya yaitu dibentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada bulan November tahun 2004. Namun pedoman ini bukan merupakan peraturan perundangan sehingga tidak memiliki ketentuan hukum yang mengikat. Pada dasarnya tata kelola perusahaan sangat diperlukan oleh perusahaan.

Tata kelola perusahaan memiliki peran yang penting untuk menghindari permasalahan yang terjadi antara pemegang saham dan manager yang berdampak pada kinerja perusahaan. Menurut Surya *et al* (2006) tata kelola perusahaan juga diperlukan untuk memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan serta meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan apabila akan melakukan penanaman modal. Hal serupa dikemukakan oleh Aluchna (2009) bahwa tata kelola terbukti sangat penting sejalan dengan masalah yang mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar, risiko yang lebih tinggi, dan tingkat kepercayaan yang rendah.

Penerapan *corporate governance* memiliki dampak pada kinerja perusahaan baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan. Kinerja perusahaan non keuangan yang dimaksud adalah kinerja keuangan yang dinilai tidak berdasarkan pada skala angka dalam satuan nilai uang, contohnya adalah kehadiran pegawai, kepuasan pelayanan, kualitas produk, dan sebagainya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja non keuangan perusahaan adalah kuesioner yang dibagikan kepada konsumen untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen terhadap produk dan jasa perusahaan. Berbeda dengan kinerja non keuangan, yang dimaksud kinerja keuangan adalah kinerja yang dinilai berdasarkan pada ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang, contohnya adalah pencapaian laba, ketersediaan kas. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio aktivitas yang digunakan untuk menentukan berapa tingkat aktivitas rata-rata aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Menurut Inam dan Mukhtar (2014) tata kelola perusahaan membantu menjaga keseimbangan pengelolaan bank untuk melindungi hak pemegang saham, sehingga menghasilkan hubungan positif antara tata kelola perusahaan dan perlindungan investor

2. KAJIAN PUSTAKA

CORPORATE GOVERNANCE

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan

perusahaan. Istilah *corporate governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, di mana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan.

Menurut Effendi (2016) implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik menyangkut pengembangan dua aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu : perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* yang lebih bersifat teknis mencakup pembentukan atau perubahan struktur dan sistem organisasi. Sementara itu, *software* yang lebih bersifat psikososial mencakup perubahan paradigma, visi, misi, nilai (*values*), sikap (*attitude*), dan etika berperilaku (*behavioral ethics*). Dalam praktik nyata di dunia bisnis, sebagian besar perusahaan lebih menekankan aspek *hardware*, seperti penyusunan sistem dan prosedur serta pembentukan struktur organisasi karena hasilnya lebih mudah dilihat dan dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan aspek *software*.

CORPORATE GOVERNANCE INDEX PERFORMANCE

Menurut Effendi (2016) *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan tolak ukur.

Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) diselenggarakan oleh *Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan Majalah SWA. Penilaian CGPI memiliki 4 tahapan yaitu *self assessment*, penilaian dokumen, penilaian makalah, dan observasi.

KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan adalah kinerja yang dinilai berdasarkan pada ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang. Menurut Harjito dan Martono (2014) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu untuk membayar semua kewajiban-kewajibannya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

b. Rasio Leverage

Merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Semakin rendah rasio leverage yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio leverage dapat diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio*.

c. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*

PENELITIAN SEBELUMNYA

Pada umumnya penelitian serupa hanya menggunakan rasio profitabilitas oleh karena itu pada penelitian ini penulis menambahkan alat ukur berupa rasio leverage dan rasio likuiditas. Hal ini untuk mengetahui apakah *corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio leverage dan rasio likuiditas.

Pada penelitian Ahmed dan Hamdan (2015) menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk ROA menunjukkan kinerja manajemen yang buruk dalam memperoleh keuntungan dari aset perusahaan. Hal ini didukung dengan Garini (2014) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *corporate governance* dan ROA dengan menggunakan dewan komisaris dan dewan direksi sebagai variabel independen. Hal ini serupa dengan Zabrie *et al* (2016) yang mengemukakan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA dengan menggunakan ukuran dewan sebagai variabel kontrolnya. Berbeda dengan penelitian oleh Agustin (2016) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA, ROE, dan EPS. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Dedu dan Chitan (2013) yang juga mengemukakan adanya hubungan antara GCG terhadap ROA dan ROE. Hal ini serupa dengan Zabrie *et al* (2016) yang mengemukakan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan signifikan positif terhadap ROA dengan menggunakan ukuran dewan sebagai variabel kontrolnya.

ROE merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014). Dalam penelitian Zabrie *et al* (2016) mengemukakan bahwa *corporate governance* tidak memiliki hubungan terhadap ROE. Berbeda dengan penelitian oleh Ahmed dan Hamdan (2015) membuktikan bahwa variabel SBoard, IndepB dan PManager memiliki dampak positif dengan kinerja perusahaan. Ini karena mayoritas bisnis Bahrain dimiliki keluarga. Penelitian lainnya yang juga mengemukakan hal serupa adalah Gupta *et al* (2014) dengan hasil penelitian adanya pengaruh signifikan positif terhadap ROA, ROE dan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang berada di India. Sedangkan menurut Akbar *et al* (2016) *corporate governance* juga memiliki hubungan lebih dengan kinerja perusahaan. Inam dan Mukhtar (2014) juga mengemukakan bahwa *corporate governance* berhubungan positif dengan indikator profitabilitas dalam hal laba bersih, pendapatan bunga bank dan ROE.

H1 : *Corporate Governance berpengaruh positif terhadap rasio likuiditas*

H2: *Corporate Governance berpengaruh positif terhadap rasio leverage*

H3 : *Corporate Governance berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

a. *Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu struktur dan mekanisme yang mengelola perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. *Corporate Governance* dapat diukur menggunakan pemeringkatan yang dilakukan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) dengan Majalah SWA. Pemeringkatan yang dilakukan IICG berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dimana rasio ini untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dan apabila nilainya semakin besar maka semakin baik perusahaan tersebut. Selain ROA juga menggunakan *Return on Equity* (ROE) dalam mengukur rasio profitabilitas. ROE digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \left[\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \right] \times 100\% \\ \text{Return on Equity} &= \left[\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \right] \times 100\% \end{aligned}$$

c. Rasio Leverage

Rasio leverage diukur menggunakan *Debt Ratio* dan *Total Debt to Equity*. *Debt Ratio* ini dapat digunakan untuk mengukur berapa persen dana yang berasal dari hutang sedangkan *Total Debt to Equity* digunakan untuk membandingkan seberapa besar total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri.

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Total} &= \left[\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \right] \times 100\% \\ \text{Assets Ratio} & \\ \text{Total Debt to Equity} &= \left[\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \right] \times 100\% \end{aligned}$$

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dimana rasio ini digunakan untuk memberikan informasi seberapa mampu aktiva perusahaan menutupi hutang lancar perusahaan.

$$Current\ Ratio = \left[\frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \right] \times 100\%$$

3.2 Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2006) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Ghozali (2006) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	7	-34.38	17.43	1.9257	17.35008
ROE	7	-7.78	45.30	17.3100	17.19633
DER	7	-2.83	1.76	.4371	1.52867
DAR	7	.35	1.15	.5600	.28525
CR	7	.13	3.29	1.5443	1.15532
CG	7	70.38	90.27	82.8886	6.75506
Valid N (listwise)	7				

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1.9257 dengan nilai minimum -34.38 dan nilai maksimum 17.43. Besarnya nilai standard deviasi adalah 17.35008. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI dapat menghasilkan keuntungan dari aktiva yang ada sebesar 1.9257 dengan penyimpangan ROA 17.35008 dari nilai rata-ratanya.

Variabel ROE perusahaan non-keuangan memiliki rata-rata sebesar 17.3100 dengan nilai minimum -7.78 dan nilai maksimum 45.30. Besarnya nilai standard deviasi adalah 17.19633. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI dapat menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham sebesar 17.3100 dengan penyimpangan ROE 17.19633 dari nilai rata-ratanya.

Variabel DER perusahaan non-keuangan memiliki rata-rata sebesar 0.4371 dengan nilai minimum -2.83 dan nilai maksimum 1.76. Besarnya nilai standard deviasi adalah 1.52867. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI memiliki perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan sebesar 0.4371 dengan penyimpangan DER 1.52867 dari nilai rata-ratanya.

Variabel DAR perusahaan non-keuangan memiliki rata-rata sebesar 0.5600 dengan nilai minimum 0.35 dan nilai maksimum 1.15. Besarnya nilai standard deviasi adalah 0.28525. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI memiliki perbandingan hutang terhadap aktiva perusahaan sebesar 0.5600 dengan penyimpangan DAR 0.28525 dari nilai rata-ratanya.

Variabel CR perusahaan non-keuangan memiliki rata-rata sebesar 1.5443 dengan nilai minimum 0.13 dan nilai maksimum 3.29. Besarnya penyimpangan CR 1.15532. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI memiliki perbandingan aset lancar terhadap hutang lancar sebesar 1.5443 dengan penyimpangan 1.15532 dari nilai rata-ratanya.

Variabel CG perusahaan non-keuangan memiliki rata-rata 82.8886 dengan nilai minimum 70.38 dan nilai maksimum 90.27. Besarnya penyimpangan CG 6.75506. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam CGPI sudah dapat dikatakan baik, yaitu skor lebih dari 80 antara skala 1-100 dengan nilai penyimpangan sebesar 6.75506 dari nilai rata-ratanya.

4.2 ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA ROA TERHADAP CG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-164.337	59.636		-2.756	.040
	CG	2.006	.717	.781	2.796	.038

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.038 yang berarti keputusan H_1 diterima yaitu *Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0.038 pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang dilakukan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan.

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA ROE TERHADAP CG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131.927	79.456		1.660	.158
	CG	-1.383	.956	-.543	-1.447	.208

a. Dependent Variable: ROE

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.208 yang berarti keputusan H₁ ditolak yaitu *Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0.208 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA DER TERHADAP CG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.364	5.168		-2.779	.039
	CG	.179	.062	.789	2.872	.035

a. Dependent Variable: DER

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.035 yang berarti keputusan H₁ diterima yaitu *Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap DER dengan nilai signifikansi 0.035 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA DAR TERHADAP CG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.035	1.110		2.734	.041
	CG	-.030	.013	-.707	-2.236	.076

a. Dependent Variable: DAR

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.076 yang berarti keputusan H₁ ditolak yaitu *Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap DAR dengan nilai signifikansi 0.076 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA CR TERHADAP CG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.096	6.247		-.175	.868
	CG	.032	.075	.186	.424	.689

a. Dependent Variable: CR

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.689 yang berarti keputusan H_1 ditolak yaitu *Corporate Governance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CR dengan nilai signifikansi 0.689 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

5. PEMBAHASAN

- a. Corporate Governance berpengaruh positif terhadap ROA
 Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.038 yang berarti keputusan H_1 diterima yaitu *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0.038 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang dilakukan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan.
- b. Corporate Governance berpengaruh positif terhadap ROE
 Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.208 yang berarti keputusan H_1 ditolak yaitu *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0.208 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik belum tentu menghasilkan ROE yang tinggi apabila jumlah modal sendiri lebih besar dari jumlah laba setelah pajak suatu perusahaan. Kemungkinan jumlah modal sendiri dapat lebih besar dari jumlah laba setelah pajak karena dividen tidak dibagikan kepada investor sehingga nilai laba ditahan pada modal sendiri meningkat.
- c. Corporate Governance berpengaruh positif terhadap DER
 Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.035 yang berarti keputusan H_1 diterima yaitu *Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap DER dengan nilai signifikansi 0.035 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.
- d. Corporate Governance berpengaruh positif terhadap DAR
 Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.076 yang berarti keputusan H_1 ditolak yaitu *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap DAR dengan nilai signifikansi 0.076 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik belum tentu menghasilkan DAR yang rendah apabila jumlah hutang lebih besar dari jumlah aktiva suatu perusahaan. Hal ini terjadi pada penelitian ini dimana kemungkinan jumlah hutang obligasi dan pendapatan diterima dimuka pada sampel perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aktiva.
- e. Corporate Governance berpengaruh positif terhadap CR
 Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.689 yang berarti keputusan H_1 ditolak yaitu *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap CR dengan nilai signifikansi 0.689 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik belum tentu menghasilkan CR yang tinggi apabila jumlah hutang lancar lebih besar dari jumlah aktiva lancar suatu perusahaan. Hal ini terjadi pada penelitian dimana kemungkinan jumlah pendapatan diterima dimuka lebih besar. Salah satunya pada sampel penelitian terdapat perusahaan Garuda Indonesia sehingga apabila konsumen membeli tiket perjalanan sebelum keberangkatan akan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka oleh perusahaan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi sederhana terhadap ROA menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat ROA yang dimiliki perusahaan.
2. Hasil pengujian regresi sederhana terhadap ROE menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik belum tentu menghasilkan ROE yang tinggi apabila jumlah modal sendiri lebih besar dari jumlah laba setelah pajak suatu perusahaan. Kemungkinan jumlah modal sendiri dapat lebih besar dari jumlah laba setelah pajak karena dividen tidak dibagikan kepada investor sehingga nilai laba ditahan pada modal sendiri meningkat.
3. Hasil pengujian regresi sederhana terhadap DER menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat hutang dan semakin tinggi tingkat modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
4. Hasil pengujian regresi sederhana terhadap DAR menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan belum tentu semakin besar tingkat aktiva yang dimiliki. Kemungkinan hal ini terjadi karena jumlah hutang obligasi dan pendapatan diterima dimuka lebih besar dari jumlah aktiva perusahaan.
5. Hasil pengujian regresi sederhana terhadap CR menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan belum tentu jumlah hutang lancar suatu perusahaan semakin rendah. Kemungkinan jumlah pendapatan diterima dimuka pada sampel perusahaan lebih besar karena terdapat perusahaan Garuda Indonesia yang mencatat pembelian tiket penumpang sebelum keberangkatan sebagai pendapatan diterima dimuka

6.2 Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji ulang penelitian yang serupa dengan menggunakan objek perusahaan dan periode tahun yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan rasio yang akan digunakan dalam penelitiannya sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan tingkat *corporate governance* tidak hanya pada rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas saja.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yulia. 2016. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014". Skripsi. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII).
- Ahmed, Esra, Allam Hamdan. 2015. "THE IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE ON FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM BAHRAIN BOURSE". *International Management Review*, 11: 21-37.
- Akbar, Saeed, Jannine Poletti Hughesa, Ramadan El-Faitouri, Syed Zulfiqar Ali Shah. 2016. "MORE ON THE RELATIONSHIP BETWEEN CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM PERFORMANCE IN THE UK : EVIDENCE FROM THE APPLICATION OF GENERALIZED METHOD OF MOMENTS ESTIMATION". *Research in International Business and Finance* 38: 417-429
- Aluchna, Maria. 2009. "DOES GOOD COROPRATE GOVERNANCE MATTER? BEST PRACTICE IN POLAND". *Management Reseacrh News* 32: 185 - 198
- Dedu, Vasile, Gheorghe Chitan. 2013. "THE INFLUENCE OF INTERNAL CORPORATE GOVERNANCE ON BANK PERFORMANCE - AN EMPIRICAL ANALYSIS FOR ROMANIA." *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 99: 1114-1123
- Effendi, M.A. (2016). *The Power of Corporate Governance : Teori dan Implementasi*, edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gupta, Pooja, Aarti Mehta Sharma. 2014. "A STUDY OF THE IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES ON FIRM PERFORMANCE IN INDIAN AND SOUTH KOREAN COMPANIES." *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 133: 4-11.
- Harjito, Agus, Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta
- Inam, Hifza, Aqeel Mukhtar. 2014. "CORPORATE GOVERNANCE AND ITS IMPACT ON PERFORMANCE OF BANKING SECTOR IN PAKISTAN." *International Journal of Information, Business and Management*. 6: 106-117
- Lukviarman, Niki. (2016). *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Era Adicitra Intermedia, Solo
- Rokhmawati, Suci. 2015. "ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN". Skripsi. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII)
- Surya, Indra, Indra, Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Zabri, Shafie Mohamed, Kamilah Ahmad, Khaw Khai Wah. 2016. "CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES AND FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM TOP 100 PUBLIC LISTED COMPANIES IN MALAYSIA." *Procedia Economics and Finance*, 35: 287-296.